

Dampak Pengembangan Ruang Terbuka Publik: Taman Kambang Iwak Palembang

The Impact of Public Open Space Development: Kambang Iwak Park Palembang

Adnan Husien¹, Akbar Raihanza², Amanatul Fadhillah³, Lisa Oktaria⁴, Ananda Aliffa Akbar⁵,
⁶Erfan M. Kamil

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Kampus B, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. KH. Balqi Lrg. Banten V, 16 Ulu, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30264

¹Adnanhusien222@gmail.com

[Diterima 20/12/2022, Disetujui 03/01/2024, Diterbitkan 09/01/2024]

Abstrak

Studi ini bertujuan melihat dampak pengembangan sebuah ruang terbuka yang sebagai objek utamanya adalah taman Kambang Iwak. Tujuannya adalah merumuskan pola hubungan pengembangan ruang terbuka publik dengan memanfaatkan informasi yang diberikan oleh masyarakat mengenai taman yang menghasilkan tanggapan positif dan negatif terkait isu sosial, ekonomi dan lingkungan. Dengan adanya studi ini harapannya adalah pemerintah, arsitek, dan pengembangan di bidang kota dalam lingkup lokal, nasional, dan internasional dapat menjadikan studi ini sebagai referensi yang berguna.

Kata kunci: dampak; Palembang; pengembangan; taman kota

Abstract

This study Aiming at Assessing the Impact of a Public Open Space, Focused on Kambang Iwak Park. The objective is to formulate a pattern of the relationship between the development of public open spaces by utilizing information provided by the community regarding the park, encompassing both positive and negative aspects related to social, economy and environmental issues. Through this study, the hope is that the government, architects, and urban development stakeholders at local, national, and international levels can utilize this research as a valuable reference.

Keywords: city park; development; impact; Palembang,

©Jurnal TekstuReka Universitas Muhammadiyah Palembang

Pendahuluan

Pembangunan ruang terbuka publik merupakan momen yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat secara luas guna memenuhi harapan dan kebutuhan akan ruang bersosialisasi, keindahan, dan pengembangan diri. Keberhasilan sebuah ruang terbuka publik dinilai dari dampak positif yang lebih dominan dibandingkan dengan dampak negatifnya, baik dalam tampilan maupun proses pembangunannya. Evaluasi terhadap keberhasilan pembangunan ini, dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, memerlukan kegiatan survei melalui wawancara dengan berbagai pihak, terutama warga kota Palembang sebagai pengguna utama taman-taman kota.

Informasi yang diperoleh dari masyarakat mengenai hasil pembangunan taman kota (ruang terbuka publik) memiliki peran penting dalam mempertahankan kualitasnya sehingga tetap berfungsi sebagai ruang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan, aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan harus senantiasa dipantau agar ruang terbuka hijau (taman kota) dapat terus terjaga dan dilestarikan.

Tinjauan Pustaka

Ruang terbuka publik (RTP) merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah kota. Ruang terbuka publik berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, rekreasi, dan konservasi lingkungan. Ruang terbuka publik memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan kota, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ruang terbuka hijau adalah daerah yang terbentang atau terbagi menjadi jalur-jalur atau kelompok area yang lebih terbuka, dimana digunakan untuk pertumbuhan tanaman baik yang tumbuh secara alami maupun yang ditanam dengan sengaja. (PERMEN PU No. 05/PRT/M/2008 Pasal 1 No.1)

Dampak langsung pengembangan ruang terbuka publik dapat dilihat dari; 1) peningkatan kualitas lingkungan hidup, maksud dari peningkatan kualitas lingkungan hidup dalam ruang terbuka publik adalah dapat berperan sebagai penyerap polusi udara dan air. Tanaman hijau yang terdapat ruang terbuka publik dapat menyerap karbon dioksida dan polusi udara lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas udara di perkotaan. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai resapan air hujan. Sehingga dapat mengurangi resiko banjir. 2) peningkatan kualitas sosial, ruang terbuka publik dapat menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat, seperti rekreasi, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya. 3) peningkatan ekonomi, ruang terbuka publik dapat menjadi daya tarik wisata bagi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas ekonomi sekitar ruang terbuka publik, seperti kuliner dan perdagangan.

Sedangkan Dampak tidak langsung pengembangan ruang terbuka publik dapat dilihat dari peningkatan produktifitas kerja, hal ini karena ruang terbuka publik dapat menjadi ruang untuk beristirahat dan melepas stres. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan ruang terbuka publik memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan kota. Oleh karena itu, pengembangan ruang terbuka publik perlu menjadi prioritas dalam pembangunan kota.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hal ini digunakan untuk memahami dampak pengembangan ruang terbuka publik terhadap persepsi masyarakat, perilaku masyarakat, dan interaksi masyarakat. Metode kualitatif (Creswell dalam Sugiyono 2014:347) menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan

kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

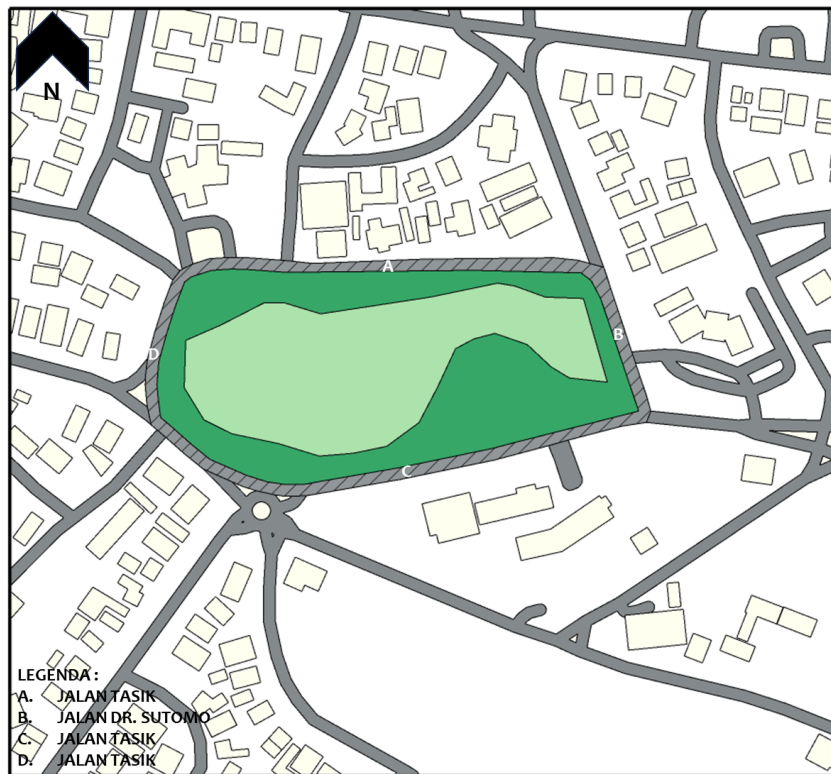
Adapun penelitian pengumpulan data yang bersifat kuantitatif adalah penyimpangan dapat terjadi antara apa yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktik, antara aturan dan pelaksanaannya, serta antara rencana dengan pelaksanaannya (Sugiyono 2014:85). Dalam hal ini teknik pengumpulan data melalui kuisisioner berupa wawancara terhadap masyarakat sekitar, dan melalui *google form*. Data berupa sketsa area Taman Kambang Iwak menggunakan data primer (Dokumen Penulis), dan data sekunder (*Google Earth*) sebagai acuan perhitungan luas dan data lainnya yang bersifat relevan.

Observasi dilakukan pada hari tertentu, yaitu hari Senin, Jum'at, dan Sabtu, dari pukul 08.00 - 10.00 WIB pada hari Senin dan Sabtu, pukul 15-00 – 17.00 WIB pada hari Jum'at dengan 4 (empat) tugas berbeda, yaitu; 1) wawancara, 2) dokumentasi lapangan, 3) penggambaran sketsa peta 4) pekerjaan pensortiran data. Semua partisipan yang terlibat dilapangan diminta melakukan pengisian kuisisioner dalam pengisian kuisisioner akan dampak soisal, ekonomi dan lingkungan.

Yang dimaksud dalam dampak pada penelitian ini ditujukan untuk sosial dan lingkungan ditujukan untuk partisipan yang sedang melakukan kegiatan aktivitas seperti olahraga, rekreasi dan sebagainya. Sedangkan untuk dampak ekonomi hanya dikhususkan untuk transaksi jual beli seperti penjualan makanan ringan, mainan, dan penjualan lainnya yang bersifat komersial yang terikat oleh peraturan yang disediakan oleh pemerintah kota Palembang.

Lokasi penelitian (gambar 1) berada di Jl. Tasik, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121 dengan perkiraan luas taman Kambang Iwak sebesar 3,80 ha (824,69 m²) yang dibagi menjadi empat segment taman dengan pembagian :

- a) Segment A, Jalan Tasik berbatasan dengan Jalan Thamrin sebelah Utara, dan pada bagian Timur Halan Thamrin berbatasan dengan Jalan Dr. Sutomo,
- b) Segment B, Jalan Dr. Sutomo berbatasan dengan Jalan merdeka sebelah Tenggara,
- c) Segment C, Jalan Tasik berbatasan dengan Jalan Kartini, Jalan Hang Tuah, dan Jalan Gajah mada pada bagian Barat Daya, dan
- d) Segment D, Jalan Tasik berbatsan dengan Jalan Indra, dan Jalan Ario Kesuma pada bagian Utara.



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Kambang Iwak

Hasil dan Pembahasan

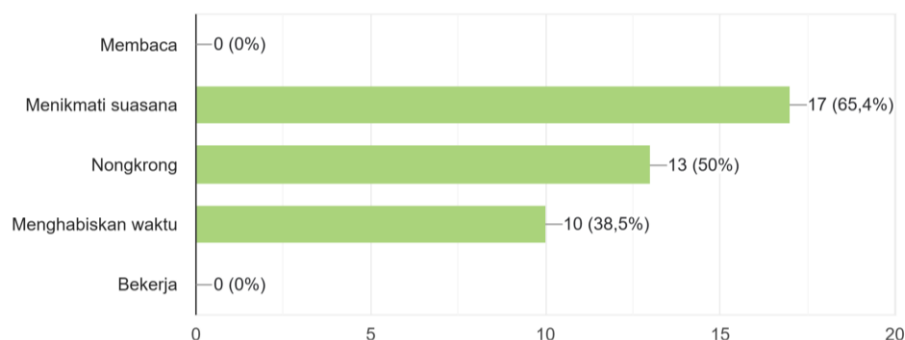
A. Karakteristik Responden pada Dampak Sosial

Hasil dari penelitian ini melalui *google form* yang di sebarakan kepada partisipan secara online dan offline. Partisipan yang telah mengisi kusioner ini berjumlah 26 orang, dengan proporsi (42,3%) laki-laki dan (57,7%) perempuan dengan rentang umur partisipan 15 – 25 tahun (88,5%), dan 25 – 40 tahun (11,5%). Dengan latar belakang pendidikan SMA sebesar (57,7%) dan S1 (42,3%). Berjarak rumah dari taman sebesar lebih dari 5 km (57,7%), berjarak antara 1 – 5 km (38,5%), dan yang di luar kota Palembang (3,8%). Partisipan menyatakan sebesar (96,2%) belum menikah, dan (3,8%) menikah. Frekuensi partisipan seringnya kunjungan ke taman Kambang Iwak adalah (57,7%) sekali sebulan, (26,9%) sekali seminggu, dan (15,4%) beberapa kali seminggu. Partisipan menanggapi cara menikmati taman kota yaitu (61,5%) bersama teman, (15,4%) sendiri, (15,4%) bersama pacar, dan (7,7%) bersama keluarga. Lama partisipan mengunjungi taman adalah 1-3 jam (76,9%), kurang dari satu jam (19,2%), dan 3-5 jam (3,8%).

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah Orang	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – Laki	15	57,7 %
	Perempuan	11	42,3 %
Usia	15 – 25 tahun	23	88,5 %
	25 – 40 tahun	3	11,5 %
	40 – 60 tahun	0	-
	> 60 tahun	0	-
Pendidikan	SD	0	-
	SMP	0	-

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah Orang	Persentase (%)
	SMA	15	57,7 %
	S1	11	42,3 %
	S2	0	-
	S3	0	-
Jarak rumah dari taman	0 – 1 km	0	-
	1 – 5 km	10	38,5 %
	Lebih dari 5 km	15	57,7 %
	Luar kota Palembang	1	3,8 %
Status Perkawinan	Belum menikah	25	96,2 %
	Sudah menikah	1	3,8 %
Frekuensi kunjungan ke taman kota	Sekali seminggu	7	26,9 %
	Sesekali seminggu	4	15,4 %
	Sekali sebulan	15	57,7 %
	Tidak pernah	0	-
Kendaraan menuju taman kota	Berjalan kaki	0	-
	Sepeda	0	-
	Angkot	1	3,8 %
	Sepeda motor	23	88,5 %
	Mobil pribadi	2	7,7 %
Cara yang paling sering dipilih untuk menikmati taman kota	Sendiri	4	15,4 %
	Bersama teman	16	61,5 %
	Bersama pacar	4	15,4 %
	Bersama keluarga	2	7,7 %
Lama kunjungan ke taman kota	Kurang dari 1 jam	5	19,2 %
	1 – 3 jam	20	76,9 %
	3 – 5 jam	1	3,8 %
	Lebih dari 5 jam	0	-

Tabel 1. Karakteristik Responden Dampak Sosial



Gambar 2. Persentase kegiatan yang dilakukan di taman.

B. Respon Partisipan Mengenai Dampak Sosial

Dalam pernyataan partisipan area parkir sangat diperlukan di area Taman Kambang Iwak. Akses parkir dapat dinyatakan tidak tersedia pada area sekitar Taman Kambang Iwak, hal ini dapat diperhatikan pada beberapa kendaraan seperti

kendaraan roda dua dan roda empat menggunakan lahan bangunan komersial seperti restoran pada bagian selatan. Pada bagian sisi – sisi dinding perbatasan taman sering digunakan sebagai area tempat parkir. Akibatnya sering terjadi kemacetan di jalan terutama pada jam 06-00 s/d 09-00 WIB di jam kerja, dan jam 16-00 s/d jam 18-00 WIB pulang jam kerja. Respon dari partipan yang di wawancara membenarkan hal ini karena tidak adanya lahan yang tersedia lagi untuk dijadikan parkir.

Beberapa partisipan mengeluhkan kurangnya fasilitas seperti bangku taman, tempat sampah tidak merata, wahana bermain, wc umum, fasilitas olahraga, dan kebersihan area taman kurang terjaga. Keluhan yang disampaikan partisipan terkait kurangnya fasilitas dan kurang terjaganya kebersihan area taman menyoroti sebuah permasalahan penting dalam pengelolaan ruang publik. Pengamatan ini menjadi titik awal yang mengindikasikan perlunya perbaikan serta peningkatan layanan dalam area taman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam menanggapi keluhan tersebut, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan partisipasi publik secara aktif melalui survei partisipatif guna mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik. Langkah-langkah konkrit seperti penambahan bangku taman, penyediaan tempat sampah yang terstruktur, pembangunan wahana bermain yang aman, pengadaan WC umum, serta fasilitas olahraga yang relevan dapat menjadi bagian dari solusi yang ditawarkan. Keterlibatan aktif komunitas setempat dan partisipasi sukarelawan akan menjadi faktor krusial dalam mengimplementasikan perbaikan fasilitas serta menjaga kebersihan area taman tersebut.



- [a] Kondisi danau dengan kondisi air yang buruk serta memberikan bau tidak sedap.
- [b] Pohon bambu dengan Sebagian bambunya telah mengering dan mati.
- [c] Jalan pedestrian yang tidak mendapatkan perawatan dan perbaikan.
- [d] Ramp dengan kondisi struktur yang licin dan pecah

Gambar 3. Kondisi area pada Taman Kambang Iwak

C. Karakteristik Responden pada Dampak Lingkungan

Aktivitas yang dilakukan oleh responden sekitar taman adalah berkunjung (53,8%), nongkrong (42,3%), dan tempat tinggal (3,8%). Partisipan menyatakan telah mengenal taman kota selama 1-3 tahun (53,8%), 3-5 tahun (23,1%), lebih dari 5 tahun (15,4%) dan 0-1 tahun (7,7%). Dalam jawaban yang diberikan oleh partisipan, sebelum proses pembangunan taman dimulai, hewan-hewan liar yang sering ditemui termasuk burung (76,9%), jenis lain (15,4%), dan hewan jenis mamalia (7,7%). Menurut partisipan dampak taman terhadap keberadaan satwa liar adalah, sekarang banyak yang hilang (46,2%), tidak berbeda dari sebelumnya (38,5%), dan sekarang lebih banyak (15,4%). Jumlah pengunjung menurut kusioner yang telah diisi adalah Weekend (Jum'at – Sabtu – minggu) sebesar (92,3%) dan setiap hari (7,7%). Satwa liar yang sering nampak pada malam (46,2%), pagi (23,1%), sore (23,1%) dan siang (7,7%). Hingga saat ini, beberapa satwa liar yang masih ada meliputi hewan jenis burung (73,1%), jenis lain (11,5%), reptil (11,5%), dan mamalia (3,8%). Jika terjadi hujan, taman Kambang Iwak terlihat menggenang (46,2%), air biasa saja (26,9%), air mengalir ke jalan (15,4%), air hilang dalam tanah (11,5%).

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah Orang	Persentase (%)
Kegiatan di sekitar taman	Hunian	1	3,8 %
	Kunjungan	14	53,8 %
	Sosialisasi	11	42,3 %
	Beraktivitas	0	-
Mengenal taman kota selama	0 – 1 tahun	2	7,7 %
	1 – 3 tahun	14	53,8 %
	3 – 5 tahun	6	23,1 %
	Lebih dari 5 tahun	4	15,4 %
Fauna liar yang sering dijumpai sebelum pembangunan taman	Aves	20	76,9 %
	Reptilia	0	-
	Mammalia	2	7,7 %
	Kategori lain	4	15,4 %
Pengaruh pembangunan taman terhadap keberadaan satwa liar	Tidak ada perubahan yang signifikan	10	38,5 %
	Penurunan jumlahnya saat ini	4	15,4 %
	Banyak yang telah lenyap	12	46,2 %
Frekuensi pengunjung	Setiap harian	2	7,7 %
	Hari kerja (Senin hingga Kamis)	0	-
	Akhir pekan (Jum'at, Sabtu, Minggu)	24	92,3 %
Hewan liar sering terlihat	Pagi	6	23,1 %
	Siang	2	7,7 %
	Sore	6	23,1 %
	Malam	12	46,2 %

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah Orang	Persentase (%)
Satwa liar yang masih biasa ditemui hingga saat ini antara lain	Burung	19	73,1%
	Reptil	3	11,5%
	Mamalia	1	3,8%
	Jenis lain	3	11,5%
Jika terjadi hujan, taman kota terlihat	Terjadi genangan air	12	46,2%
	Aliran air menuju jalan	4	15,4%
	Air hanya di permukaan	7	26,9%
	Air meresap ke dalam tanah	3	11,5%

Tabel 2. Karakteristik Responden Dampak Lingkungan

D. Respon Partisipan Mengenai Dampak Lingkungan

No.	Jenis Tanaman
1	Tidak ada
2	-
3	Bunga
4	Tanaman poho rindang
5	Tidak ada
6	Pepohonan
7	Putri malu
8	Pohon pohon yang rindang untuk berteduh atau sekedar duduk di kambang iwak
9	Bingung
10	Peneduh
11	Tanaman hias
12	Rumput
13	Pohon besar yang rindang
14	Mawar
15	Pohon besar
16	Pohon
17	Bunga dan tanaman hias
18	Pohon dan bunga nya
19	Tidak diketahui
20	Pucuk merah
21	Pohon yang besar ²

Tabel 3. Jenis Tanaman Yang Disukai Partisipan

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan dengan menggabungkan jenis tanaman dan tumbuhan, bunga (16,67%), pohon (44,44%), tanaman hias, (22,22%), dan rumput (11,11%). Presentase tersebut diperoleh dengan cara membagi jumlah tanaman dari masing-masing klasifikasi dengan jumlah total tanaman, yaitu 21 tanaman. Berdasarkan presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis tanaman yang paling banyak adalah pohon, yaitu sebesar 44,44%. Jenis tanaman yang paling sedikit

adalah rumput, yaitu sebesar 11,11%. Data tanggapan dari responden terkait preferensi tanaman dalam taman menunjukkan kebutuhan yang konsisten akan keberagaman vegetasi dalam ruang terbuka. Permintaan yang terungkap mencakup keinginan akan pepohonan rindang seperti pohon dan Putri Malu, menandakan keinginan akan tanaman yang memberikan peneduh yang cukup. Selain itu, terdapat kebutuhan akan pohon-pohon besar sebagai peneduh utama, dan tanaman hias seperti Mawar dan Pucuk Merah menunjukkan minat terhadap tanaman berbunga yang beragam secara visual. Adanya ketidakpastian mengenai jenis tanaman tertentu menunjukkan minat untuk eksplorasi lebih lanjut tentang flora yang belum dikenal.

Kategori	Saran
Tanaman	Perbanyak tanaman
	Perhatikan dan penuhi kebutuhan nutrisi tanaman dan hewan
	Perbanyak lagi tanaman hias di sekitar taman kambing iwak
	Perbanyak pohon agar bisa berteduh untuk istirahat
	Sebaiknya ditanam tanaman hias yang lebih banyak dan disediakan petugas untuk mengurusnya
	Lebih perbanyak tanaman hias agar taman terlihat cantik
	Perbaiki jalan sekitar taman
Infrastruktur	Perbaiki taman supaya kelihatan bersih dan nyaman dengan cara memperbanyak menanamkan bunga dan tanaman lainnya
	setiap ada kerusakan area jalan, segera di perbaiki
	Lebih menjaga kebersihan dan memelihara infrastruktur
	Tidak ada,cuma perbaiki fasilitas yg sdh usang
	Perbaiki <i>jogingtrack</i> dan penambahan tumbuhan yg memiliki kecerahan warna
Tempat UMKM lebih disediakan tempat	

Tabel 4. Saran Perbaikan Fasilitas Taman Kota

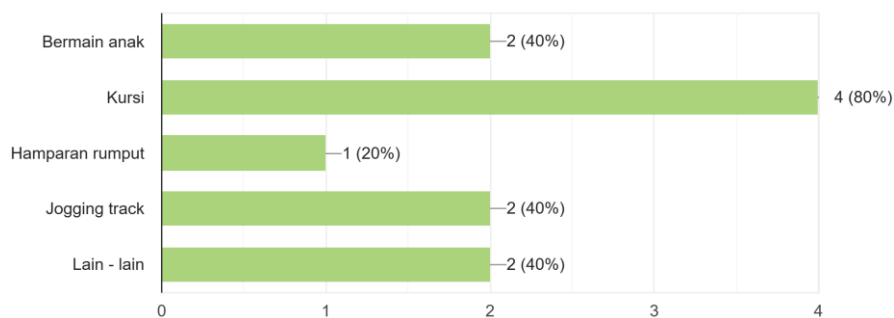
Taman Kambang Iwak mendapat sejumlah saran perbaikan yang menonjol, terutama terkait peningkatan tanaman. Tujuh dari saran tersebut mengarah pada aspek tanaman, mencakup perbanyak tanaman, perbaikan kualitas, dan pemeliharaan. Saran lainnya menyoroti perbaikan fasilitas, kebersihan, serta infrastruktur taman. Dari analisis tersebut, rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas Taman Kambang Iwak adalah mengenai peningkatan jumlah tanaman dan variasi jenis tanaman, perbaikan kualitas tanaman melalui perawatan yang lebih baik, serta pemeliharaan rutin untuk menjaga kebersihan dan estetika taman. Selain itu, perbaikan fasilitas dan infrastruktur menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan taman yang nyaman dan informatif bagi pengunjung. Integrasi dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dianggap sebagai potensi untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi di taman. Keseluruhan saran-saran tersebut dapat menjadi panduan bagi pengelola Taman Kambang Iwak dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya tarik taman tersebut.

E. Karakteristik Responden pada Dampak Ekonomi

Respon yang dilakukan terhadap 7 partisipan mengenai dampak ekonomi yang sedang melakukan transaksi jual beli, dan lainnya di lokasi menyatakan (87,5%)

merupakan laki – laki, dan (14,3%) merupakan perempuan, dengan usia berkisaran antara (85,7) di antara 25 - 40 tahun, dan (14,3%) 40 – 60 tahun. Responden merespon bahwa (71,4%) pendidikan terakhirnya adalah SMA, dan sisanya (28,6%) SMP. Usaha yang dijalankan merupakan (42,9%) dagang makanan, (42,9%) dagang barang, dan (14,3%) diantaranya adalah jasa parkir. Jarak tempat usaha dari taman berkisara antara 0 – 100 m (87,5%), dan (14,3%) lebih dari 1 km. Partisipan mengatakan bahwa lama usaha yang telah dijalankan 3 – 5 tahun (57,1%), dan 1 – 3 tahun (42,9%), dan status perkawinan menyatakan (85,7%) sudah menikah, dan (14,3%) belum menikah. Dampak yang diberikan pembangunan terhadap usaha sebelum dan sesudah taman dibangun menyatakan (57,1%) tidak berbeda, dan (42,9%) sekarang lebih menguntungkan. Besar keuntungan atau kerugian terkait pembngunan taman adalah (66,7%) 0 – 25% keuntungan, dan (33,3%) 25 – 50 % keuntungan. Semua responden (100%) menyatakan jumlah pengunjung yang paling ramai datang di hari *weekend* (Jum’at, Sabtu, dan Minggu), dan jumlah penghasilan yang paling banyak adalah sore (100%). Dalam jawaban partisipan terkati omset berkisaran (85,7%) 0 – 250 ribu rupiah, dan (14,3%) berkisaran antara 200 – 500 ribu rupiah. Akses jalan yang diberikan terhadap usaha yang berada di sekitar taman kota adalah cukup baik (85,7%) cukup baik, dan (14,3%) kurang baik. Partisipan menyatakan akankah kesediaannya untuk bekerja selama 24 jam jika diberikan fasilitas penerangan di malam hari, dan partisipan menjawab, (85,7%) iya, dan (14,3%) tidak.

Pengunjung taman yang sering membeli yaitu yang menggunakan fasilitas taman (boleh > 1)
5 jawaban



Gambar 3. Pengunjung taman yang sering menggunakan fasilitas taman.

F. Respon Partisipan Mengenai Dampak Ekonomi

Partisipan memberikan tanggapan yang sangat relevan terhadap kekurangan fasilitas taman yang secara langsung mempengaruhi usaha mereka. Mereka menggarisbawahi beberapa aspek yang menjadi hambatan, seperti kurangnya penerangan di sekitar taman, minimnya tempat duduk, kekurangan kursi taman, dan akses jalan yang kurang memadai. Kondisi ini mengganggu kenyamanan pengunjung, mengurangi waktu yang dihabiskan di taman, serta membatasi aktivitas yang dapat dilakukan.

Namun, respon mereka juga memunculkan harapan besar melalui saran-saran perbaikan yang terperinci. Mereka mengusulkan untuk meningkatkan jumlah tempat duduk dan lampu di sekitar taman, yang akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Selain itu, partisipan juga menyoroti perbaikan infrastruktur,

seperti perbaikan saluran air dan jalan jogging track yang membantu mengurangi masalah banjir serta meningkatkan kemudahan akses bagi pengunjung.

Dari respon ini, dapat disimpulkan bahwa partisipan melihat potensi dampak ekonomi yang signifikan dari perbaikan taman. Dengan meningkatnya kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas taman, diharapkan jumlah pengunjung akan meningkat. Hal ini bisa berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar taman, seperti peningkatan penjualan usaha terkait, layanan transportasi, atau bahkan peningkatan permintaan produk lokal dari usaha di sekitar taman. Jadi, perbaikan infrastruktur taman diharapkan dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi yang signifikan bagi usaha mereka dan wilayah sekitarnya.

Kesimpulan

Kesimpulannya, perbaikan yang diinginkan oleh masyarakat melalui respons mereka terhadap kurangnya fasilitas, kebersihan, serta masalah parkir di Taman Kambang Iwak menunjukkan kebutuhan akan peningkatan layanan yang holistik. Solusi yang diusulkan, seperti penambahan fasilitas, peningkatan kebersihan, serta melibatkan partisipasi publik dan sukarelawan, dapat membantu meningkatkan pengalaman pengunjung dan keberlangsungan taman sebagai ruang publik yang inklusif.

Sementara itu, data mengenai preferensi tanaman dalam menegaskan pentingnya keberagaman vegetasi dalam lingkungan terbuka. Preferensi akan pohon-pohon rindang dan tanaman berbunga menyoroti keinginan akan peneduh alami dan keindahan visual. Hasil survei ini dapat membantu dalam perancangan taman yang tidak hanya estetis tetapi juga berfungsi sebagai ruang terbuka yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, baik dari aspek sosial maupun lingkungan, respons dan preferensi masyarakat menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan kualitas Taman Kambang Iwak, yang seharusnya memperhatikan keberagaman fasilitas, kebutuhan akan tanaman yang beragam, serta integrasi yang lebih baik dengan kebutuhan masyarakat pengguna taman.

Dalam usaha untuk meningkatkan Taman Kambang Iwak, temuan dari penelitian dan respons masyarakat menyoroti beberapa rekomendasi perbaikan. Terdapat kebutuhan mendesak untuk menyusun dan meningkatkan fasilitas parkir guna mengatasi kemacetan yang kerap terjadi di sekitar taman. Selain itu, peningkatan fasilitas seperti penambahan bangku, penyebaran tempat sampah yang merata, pengadaan wahana bermain, WC umum, dan fasilitas olahraga sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan pengalaman pengunjung di taman. Sementara itu, fokus pada diversifikasi dan pemeliharaan tanaman, terutama pohon-pohon peneduh dan tanaman berbunga yang menarik secara estetis, di samping perawatan yang lebih baik untuk tanaman yang ada, akan menjadi aspek penting dalam memberikan daya tarik dan keberagaman vegetasi yang diinginkan oleh masyarakat pengguna taman.

Daftar Pustaka

- Smith, K.M. (2011). The Relationship between Residential Satisfaction, Sense of Community, Sense of Belonging and Sense of Place in a Western Australian Urban Planned Community. <https://ro.ecu.edu.au/theses/460>
- Najafi, M., & Shariff, M.K. (2011). The Concept of Place and Sense of Place in Architectural Studies. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 5, 1054-1060.
- Ginting, A. A. N., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Jalur Pedestrian di Kawasan Blok M Jakarta. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 425–428.
- Andi, Zain, Z., & Fery Andi, U. (2021). Pengaruh Konfigurasi Ruang terhadap Jumlah Pengunjung pada Bangunan Komersial Mal di Pontianak. *Jurnal Space*, 8(1), 45–60.
- Ashadi, Houtrina. R., dan Setiawan. N., 2012, Analisa Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedesriannya Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Pedestrian Orchard Road Singapore, *Jurnal Nalaras* Vol. 11 No. 1, pp 77-90
- Ipa.H.Y (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. https://www.researchgate.net/publication/374170227_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif
- _____, PERMEN PU Nomor, 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan